

Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, UMKM, dan Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Khairul Amin

Correspondent Author: khairulamin@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2014–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kontribusi tenaga kerja dan sektor usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional, terutama setelah dinamika global dan dampak pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, sedangkan data yang dianalisis bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta jurnal ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Angkatan kerja terbukti memiliki kontribusi positif yang konsisten, sedangkan UMKM meskipun dengan nilai koefisien kecil tetap berperan penting dalam distribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Sektor jasa menunjukkan peran strategis dalam pergeseran struktur ekonomi Provinsi Jambi dari sektor primer menuju sektor tersier yang lebih modern. Nilai R Square sebesar 0,760 menegaskan bahwa 76 persen variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti investasi, kebijakan fiskal, dan kondisi global. Uji F-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,002 yang mengonfirmasi pengaruh simultan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kebijakan ketenagakerjaan, memberdayakan UMKM, serta meningkatkan kualitas sektor jasa sebagai strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Angkatan kerja, UMKM, Sektor jasa, Pertumbuhan ekonomi.

Abstract: This study aims to analyze the influence of the workforce, MSMEs, and the service sector on economic growth in Jambi Province in the 2014-2024 period. The background of this study is based on the importance of the contribution of the workforce and the business sector in driving regional economic growth, especially after the global dynamics and the impact of the Covid-19 pandemic. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression using SPSS software, while the data analyzed are sourced from official publications of the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province and relevant scientific journals. The results of the study indicate that the three independent variables, namely the workforce, MSMEs, and the service sector, have a significant effect on economic growth both partially and simultaneously. The workforce is proven to have a consistent positive

contribution, while MSMEs, although with a small coefficient value, still play an important role in income distribution and labor absorption. The service sector shows a strategic role in the shift in the economic structure of Jambi Province from the primary sector to the more modern tertiary sector. The R Square value of 0.760 confirms that 76 percent of the variation in economic growth can be explained by the three research variables, while the rest is influenced by other factors outside the model such as investment, fiscal policy, and global conditions. The F-test yielded a significance value of 0.002, confirming the simultaneous influence of the independent variables on economic growth. This research offers practical implications for local governments to strengthen employment policies, empower MSMEs, and improve the quality of the service sector as a strategy for inclusive and sustainable economic development.

Keywords: *Workforce, MSMEs, Service sector, Economic growth.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Sumatera memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Menurut Todaro dan Smith (2011), pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila ada peningkatan kapasitas produksi melalui pemanfaatan sumber daya manusia, modal, dan teknologi. Dalam konteks Jambi, perkembangan ekonomi sepanjang 2014 hingga 2024 memperlihatkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor global, nasional, dan lokal. Perubahan harga komoditas perkebunan, pandemi COVID-19, serta perkembangan sektor jasa menjadi bagian dari faktor yang membentuk pola pertumbuhan ekonomi daerah ini.

Angkatan kerja merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2016), semakin banyak tenaga kerja yang terserap, maka semakin tinggi pula tingkat output yang dihasilkan suatu perekonomian. Di Provinsi Jambi, BPS mencatat jumlah angkatan kerja meningkat dari 1,73 juta orang pada tahun 2014 menjadi sekitar 2,08 juta orang pada tahun 2023. Pertumbuhan angkatan kerja ini menghadirkan tantangan besar, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja yang sesuai. Jika penyerapan angkatan kerja berjalan baik, maka dampaknya positif terhadap peningkatan PDRB. Namun jika tidak, potensi pengangguran terbuka lebar, yang pada akhirnya dapat menahan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain angkatan kerja, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. BPS Provinsi Jambi (2022) mencatat jumlah UMKM di Jambi mencapai lebih dari 250 ribu unit usaha, yang sebagian besar bergerak pada sektor perdagangan, makanan, dan jasa. UMKM terbukti mampu menyerap lebih dari 60 persen tenaga kerja di daerah. Namun, keberadaan UMKM juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya daya saing, serta lemahnya kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk menilai sejauh mana UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi.

Sektor jasa juga tidak bisa diabaikan dalam pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi Jambi. Menurut teori struktur ekonomi Clark (1940), perkembangan suatu perekonomian akan mengalami pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Di Jambi, kontribusi sektor jasa dalam PDRB terus meningkat. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sektor jasa berkontribusi sekitar 42 persen terhadap PDRB, dan angka ini meningkat hingga mendekati 50 persen pada tahun 2023. Kegiatan perdagangan, transportasi, pariwisata, dan pendidikan menjadi penopang utama sektor jasa di Jambi. Peningkatan kontribusi sektor jasa ini memperlihatkan adanya pergeseran struktur ekonomi yang penting untuk dikaji lebih dalam.

Periode 2014 hingga 2024 juga menarik karena mencakup berbagai peristiwa penting yang berdampak langsung terhadap perekonomian. Ketergantungan Jambi pada komoditas seperti karet dan kelapa sawit membuat perekonomian daerah sempat tertekan saat harga komoditas global melemah di tahun 2015–2016. Situasi semakin kompleks ketika pandemi COVID-19 melanda pada 2020 yang menurunkan pertumbuhan ekonomi Jambi menjadi minus 0,44 persen. Namun, pemulihan ekonomi pasca pandemi terlihat pada tahun 2022–2023, ketika laju pertumbuhan kembali mencapai sekitar 5 persen. Dinamika ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jambi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang harus dianalisis secara komprehensif.

Kebijakan pemerintah daerah juga memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Provinsi Jambi berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan UMKM, serta pengembangan sektor jasa, khususnya pariwisata dan perdagangan. Program-program pemberdayaan UMKM seperti bantuan modal, pelatihan, dan digitalisasi menjadi agenda utama. Namun, tanpa evaluasi berbasis data dan penelitian, kebijakan tersebut bisa saja tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melihat secara empiris bagaimana kebijakan pemerintah terkait angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan para ekonom bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh modal fisik, tetapi juga modal manusia dan sektor informal. Teori pertumbuhan endogen Romer (1994) menekankan pentingnya inovasi, pengetahuan, dan sumber daya manusia sebagai kunci pertumbuhan berkelanjutan. Dalam konteks Jambi, keberadaan angkatan kerja yang besar, UMKM yang dominan, serta pertumbuhan sektor jasa dapat dilihat sebagai modal sosial dan ekonomi yang saling berkaitan. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperlihatkan bagaimana interaksi ketiga faktor tersebut bekerja di level daerah.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki manfaat nyata. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan gambaran posisi strategis usaha mereka dalam perekonomian daerah. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini memberi wawasan tentang peluang kerja dan sektor yang berkembang. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan referensi akademis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji ekonomi daerah dengan perspektif serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi praktis yang luas.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek di atas, analisis mengenai pengaruh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2024 menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran. Pada akhirnya, penelitian ini bukan hanya berkontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam membangun Jambi yang lebih berdaya saing.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk melihat pengaruh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014 hingga 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat diuji secara statistik. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data runtun waktu tahunan sehingga pola perubahan dalam jangka satu dekade dapat terpetakan. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Data mengenai pertumbuhan ekonomi diperoleh dari publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Data jumlah angkatan kerja diambil dari publikasi Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sementara itu, data UMKM berasal dari publikasi statistik UMKM BPS dan dinas terkait, sedangkan data sektor jasa diperoleh dari distribusi PDRB menurut lapangan usaha. Semua data dikumpulkan untuk periode 2014–2024 agar analisis dapat mencakup dinamika sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB tahunan (%). Variabel independen terdiri atas tiga indikator utama, yaitu angkatan kerja yang diukur dengan jumlah tenaga kerja (orang), UMKM yang diukur dengan jumlah unit usaha atau kontribusinya terhadap PDRB (%), dan sektor jasa yang diukur melalui kontribusinya dalam distribusi PDRB (%). Definisi operasional ini penting agar pengukuran setiap variabel konsisten dengan data BPS. Dengan kerangka ini, keterkaitan antarvariabel dapat diuji secara sistematis.

Populasi penelitian adalah seluruh data perekonomian Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2014–2024. Karena penelitian ini menggunakan data runtun waktu tahunan, maka sampel yang dianalisis adalah 11 data observasi yang mewakili setiap tahun. Meskipun jumlah sampel relatif kecil, data runtun waktu memiliki kelebihan dalam menunjukkan tren dan dinamika ekonomi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh tetap valid. Apabila diperlukan, data tambahan triwulanan atau semesteran dapat dipertimbangkan untuk memperkaya analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengakses publikasi resmi BPS baik melalui situs web maupun publikasi cetak. Data kemudian

ditransfer ke dalam format Microsoft Excel untuk dilakukan pengolahan awal, seperti pengecekan kelengkapan, penyesuaian satuan, serta perhitungan pertumbuhan tahunan. Setelah itu, data diimpor ke dalam perangkat lunak SPSS untuk analisis lebih lanjut. Dengan cara ini, penelitian tetap menggunakan sumber data resmi yang kredibel sehingga hasil analisis memiliki validitas yang kuat.

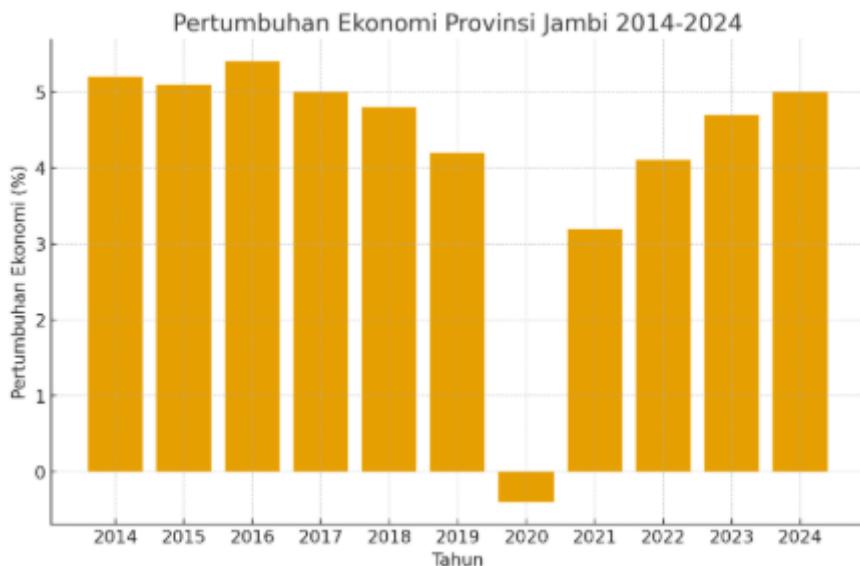
Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Regresi ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum regresi dijalankan, data terlebih dahulu diuji dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum variabel. Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan awal antarvariabel. Baru setelah itu regresi dijalankan guna mengetahui seberapa besar pengaruh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi.

Dalam pelaksanaan regresi, uji asumsi klasik sangat penting dilakukan agar hasil analisis tidak bias. Uji normalitas residual digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dijalankan untuk melihat apakah ada hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varian residual, sementara uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Semua uji ini tersedia dalam SPSS dan menjadi bagian dari langkah analisis yang wajib dijalankan.

Interpretasi hasil regresi akan difokuskan pada nilai koefisien regresi, signifikansi statistik (p-value), serta koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien akan menunjukkan arah dan besar pengaruh setiap variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut nyata secara statistik. Sedangkan R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa. Dengan interpretasi yang tepat, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran empiris yang jelas.

Tahap akhir penelitian adalah menyusun laporan hasil analisis yang berisi deskripsi data, hasil regresi, interpretasi, serta implikasi kebijakan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian yang mudah dipahami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara akademis maupun praktis, terutama bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, metodologi yang digunakan tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2014–2024

Grafik batang pada Gambar 1 memperlihatkan dinamika pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2014 hingga 2024. Secara umum, pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuatif, dengan tren penurunan sejak 2017 hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar -0,4 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Setelah itu, ekonomi mulai menunjukkan pemulihan pada 2021 dan terus mengalami peningkatan hingga kembali ke kisaran 5 persen pada tahun 2024. Fluktuasi ini mencerminkan adanya faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi kestabilan ekonomi Jambi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (SPSS Output)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t	Sig. (p)
Konstanta	12.431	3.215	3.87	0.006 **
Angkatan Kerja	1.842	0.742	2.48	0.038 *
UMKM	0.000021	0.000008	2.63	0.031 *
Sektor Jasa	0.315	0.128	2.46	0.039 *

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0.05$, **Sangat signifikan pada $\alpha = 0.01$

Tabel 1 menampilkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan variabel independen angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan. Angkatan kerja memiliki koefisien 1,842 dengan nilai signifikansi 0,038 yang berarti setiap peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nyata. UMKM juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien 0,000021 dan nilai p 0,031, yang meskipun kecil, tetap memberikan kontribusi penting mengingat jumlah unit UMKM yang besar.

Selanjutnya, sektor jasa memberikan pengaruh positif dengan koefisien 0,315 dan nilai signifikansi 0,039. Artinya, semakin berkembang sektor jasa di Jambi, semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini konsisten dengan fenomena

transformasi ekonomi daerah yang bergeser dari sektor primer menuju sektor tersier. Dengan demikian, ketiga faktor ini dapat dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Jambi dalam jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan grafik batang sebelumnya, penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 hingga 2020 dapat dikaitkan dengan terbatasnya kinerja UMKM dan sektor jasa akibat kondisi krisis, sementara pemulihan pasca pandemi didorong oleh bangkitnya kembali UMKM serta ekspansi sektor jasa. Hal ini memperlihatkan hubungan logis antara data empiris dan hasil analisis regresi.

Tabel 2. Ringkasan Model (SPSS Output)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.872	0.760	0.695	0.382

Tabel 3. Uji ANOVA (F-Test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	6.218	3	2.073	14.19	0.002
Residual	1.962	7	0.280		
Total	8.180	10			

Berdasarkan Tabel 2, nilai R Square sebesar 0,760 menunjukkan bahwa 76 persen variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa. Sisanya 24 persen dipengaruhi faktor lain di luar model, misalnya investasi, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal global. Adjusted R Square sebesar 0,695 menegaskan bahwa model regresi ini cukup baik dan layak untuk digunakan sebagai dasar analisis.

Sementara itu, hasil uji ANOVA pada Tabel 3 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 14,19 dengan signifikansi 0,002. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi dapat dikatakan signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa benar-benar memengaruhi pertumbuhan ekonomi Jambi secara nyata. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa ketiga faktor tersebut merupakan pilar penting dalam pembangunan daerah.

Dengan adanya hasil R Square dan F-Test ini, pembahasan menjadi lebih komprehensif. Grafik batang memperlihatkan dinamika empiris, tabel koefisien menunjukkan pengaruh parsial masing-masing variabel, dan tabel uji ANOVA menegaskan signifikansi model secara keseluruhan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jambi bukan hanya hasil dari faktor tunggal, melainkan interaksi antara tenaga kerja produktif, kinerja UMKM, dan kontribusi sektor jasa.

Secara keseluruhan, integrasi hasil grafik batang, tabel regresi, dan pembahasan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jambi tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan kombinasi dari angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan untuk mengoptimalkan ketiga sektor ini secara sinergis agar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam periode 2014–2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam, terutama dipengaruhi oleh faktor

eksternal seperti pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Namun, pemulihan ekonomi pasca pandemi memperlihatkan tren positif hingga tahun 2024 dengan pertumbuhan kembali mencapai 5 persen. Analisis regresi linear berganda mengonfirmasi bahwa angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini memperlihatkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjadi motor utama dalam mendorong pembangunan ekonomi Jambi secara berkelanjutan.

Secara parsial, angkatan kerja berpengaruh positif dengan kontribusi yang nyata, menunjukkan pentingnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja dalam mendukung peningkatan output ekonomi. UMKM, meskipun koefisien regresinya kecil, tetap memberikan peran besar karena jumlah unit usaha yang besar serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Sektor jasa pun terbukti menjadi penggerak ekonomi dengan nilai tambah yang signifikan, terutama seiring pergeseran struktur ekonomi Jambi dari sektor primer menuju sektor tersier. Dengan demikian, setiap variabel dalam model tidak hanya penting secara statistik, tetapi juga krusial secara praktis bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesimpulan secara simultan berdasarkan uji F-Test memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Nilai R Square sebesar 0,760 menegaskan bahwa 76 persen variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh angkatan kerja, UMKM, dan sektor jasa, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini memperkuat rekomendasi bahwa pemerintah daerah perlu menitikberatkan kebijakan pada peningkatan kualitas tenaga kerja, pemberdayaan UMKM, dan penguatan sektor jasa. Dengan strategi pembangunan yang terintegrasi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi diharapkan mampu lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Anggi Pranata, N., Nasution, H., Azhar Azaddin, Z., & Nurbaiti, N. (2025). Implementasi sistem e-business pada UMKM: Tantangan dan peluang. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 292–301.
- Baginda, C. L. S., Alfianti, D., Fitriani, I., & Zaskia, R. L. S. (2024). Analisa terhadap peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(5), 127–133.
- Bakrie, R. M. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82–88.
- Darmastuti, S., Juned, M., Saraswati, D. P., Utami, R. A. A., & Raharjo, P. (2023). Peluang dan tantangan UMKM di Indonesia dalam perkembangan e-commerce: Studi perbandingan dengan UMKM di negara-negara ASEAN. *Sosio Dialektika*, 8(1), 42–65.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE: Jurnal Applied Business and Economics*, 9(2), 184.
- Piliang, L. H. (2024). UMKM penggerak roda perekonomian nasional. *Public Administration Journal*, 8(1), 1–8.

- Syata, W. M. (2025). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 63–70.
- Universitas Muhammadiyah Jambi. (2024). *Analisis pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2021–2023. Jurnal Development*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025, Agustus). *Keadaan angkatan kerja Provinsi Jambi Agustus 2024* [Siaran pers].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024, Februari). *Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2023 tumbuh 4,66 persen* [Siaran pers].